

## PEMBIASAAN SHALAT DHUHA DALAM MENUMBUHKAN DISIPLIN ANAK USIA DINI DI RA AL HIKMAH MEDAN MARELAN

Ratna Sriwati,<sup>1</sup>Bahtiar Siregar<sup>2</sup>  
Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

---

### Keywords:

*Pembiasaan, Shalat, Dhuha,  
Menumbuhkan, Disiplin, Anak Usia, Dini.*

### \*Correspondence Address:

[sriwratratna43@gmail.com](mailto:sriwratratna43@gmail.com)  
[bahtiairsiregar@dosen.pancabudi.ac.id](mailto:bahtiairsiregar@dosen.pancabudi.ac.id)

### Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembiasaan shalat Dhuha dapat menumbuhkan sikap disiplin pada anak usia dini di RA Al Hikmah Medan Marelان. Pembiasaan merupakan metode efektif dalam pendidikan anak usia dini karena melalui rutinitas yang berulang, anak lebih mudah membentuk karakter positif, salah satunya disiplin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru, peserta didik, dan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan shalat Dhuha yang dilakukan secara rutin setiap pagi sebelum memulai pembelajaran mampu meningkatkan kedisiplinan anak, seperti datang tepat waktu, mengikuti aturan yang berlaku, serta membawa dampak positif dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di lingkungan rumah. Kesimpulannya, pembiasaan shalat Dhuha berperan penting dalam membentuk sikap disiplin anak usia dini di RA Al Hikmah Medan Marelان.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter, nilai moral, serta perilaku anak yang akan terbawa hingga dewasa. Pada masa ini, anak berada dalam fase keemasan (golden age) yang sangat menentukan arah perkembangan selanjutnya. Oleh karena itu, pembentukan karakter seperti kedisiplinan perlu ditanamkan sejak dini melalui pendekatan yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. (Hurlock, 2003).

Kedisiplinan merupakan bagian dari kecerdasan moral yang sangat penting dimiliki oleh anak. Anak yang terbiasa disiplin akan mampu mengatur waktu, bertanggung jawab terhadap tugas, serta menghargai aturan yang berlaku baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat. Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk menanamkan nilai kedisiplinan adalah melalui pembiasaan kegiatan keagamaan, khususnya dalam konteks pendidikan Islam. (Lickona, 2012).

Kedisiplinan menjadi salah satu topik utama yang menjadi bahan pembicaraan banyak orang, baik di lingkungan masyarakat, keluarga, maupun di lingkungan sekolah. (Syafri, 2012). Seseorang dapat dinilai rajin atau malas oleh orang lain melalui sifat

disiplin yang dimilikinya. Semakin tinggi kedisiplinan seseorang maka akan semakin baik pula orang menilainya.(Bariroh,2012). Sebaliknya, semakin rendah tingkat kedisiplinan seseorang maka akan semakin buruk pula penilaian orang lain terhadap dirinya. Oleh karena itu, seseorang harus memiliki kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan secara bertahap supaya bisa menciptakan kedisiplinan, dimana kedisiplinan seseorang tidak muncul secara tiba-tiba tetapi juga harus dilatih oleh orang-orang terdekat. (Manshur,2019).

Setiap lembaga pendidikan memiliki mata pelajaran yang mengajarkan tentang agama, baik itu secara teoritis maupun praktis. Salah satunya adalah mata pelajaran Fiqih. Dalam pelajaran ini, seorang anak diharapkan tidak hanya memahami secara teori, tetapi juga mampu mempraktekkannya dengan penuh kedisiplinan. Akan tetapi realita di lapangan menyatakan bahwa banyak peserta didik yang hanya memahami secara teori saja tetapi masih sangat kurang dalam hal penerapan atau prakteknya, salah satunya dalam melaksanakan sholat dhuha. Selain karena waktu pelaksanaannya yang bersamaan dengan waktu sekolah, kesadaran dan minat mereka akan pentingnya sholat dhuha juga masih kurang. Sehingga perlu adanya upaya dari guru PAI yang bersangkutan untuk menumbuhkan kedisiplinan mereka dalam melaksanakan sholat dhuha.

Salah satu praktik keagamaan yang dapat dijadikan sarana pembentukan karakter disiplin adalah salat dhuha. Salat dhuha adalah salat sunnah yang dilakukan pada waktu pagi setelah matahari terbit hingga menjelang waktu zuhur. Pembiasaan salat dhuha tidak hanya memiliki keutamaan dari sisi ibadah, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pembentukan nilai-nilai positif dalam diri anak, seperti tanggung jawab, ketekunan, dan kedisiplinan dalam mengikuti aturan ibadah.(Hasan,2015).

Di lingkungan RA (Raudhatul Athfal), pembiasaan salat dhuha dapat dijadikan sebagai bagian dari rutinitas harian anak. Melalui proses yang berulang dan dilakukan secara konsisten, anak akan terbiasa bangun pagi, bersuci, mengenakan pakaian salat, serta mengikuti gerakan dan bacaan salat secara tertib. Kebiasaan ini mencerminkan latihan kedisiplinan yang terintegrasi dengan nilai-nilai spiritual. (Mulyasa,2013). RA Al Hikmah Medan Marelan sebagai salah satu lembaga pendidikan anak usia dini berbasis Islam telah mengimplementasikan program pembiasaan salat dhuha dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana proses pembiasaan tersebut dilakukan dan sejauh mana pengaruhnya dalam menumbuhkan kedisiplinan anak.

Dengan adanya kajian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap

pengembangan model pendidikan karakter berbasis keagamaan di jenjang pendidikan anak usia dini, serta memberikan pemahaman kepada pendidik dan orang tua tentang pentingnya pembiasaan ibadah sejak dini sebagai media penanaman nilai-nilai positif dalam diri anak.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Peneliti mengumpulkan data melalui observasi lapangan dengan melakukan wawancara kepada civitas akademika Anak Usia Dini Di RA Al Hikmah Medan Marelan yaitu guru PAI sekaligus pembimbing pelaksanaan sholat dhuha dengan mencatat setiap jawaban yang diberikan kepada peneliti, lalu mendeskripsikan jawaban yang telah diberikan oleh narasumber sesuai dengan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Dan peneliti mengamati kegiatan shalat dhuha yang dilakukan oleh para siswa. Sumber data ini diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan pencatatan di lapangan.(Surur,2017). Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan guru RA Al Hikmah Medan Marelan.

Sumber data primer dalam penelitian ini peneliti awal dapatkan dari Bapak Syifa', S.Pd. selaku penanggung jawab kegiatan sholat dhuha berjama'ah di asrama putra, narasumber juga memberikan informasi tentang upaya narasumber dalam meningkatkan kedisiplinan sholat dhuha di RA Al Hikmah Medan Marelan. Observasi dilakukan untuk menganalisis secara sistematis mengenai tingkah laku masyarakat dengan mengamati individu atau kelompok secara langsung.(Dodi L, 2015). Sedangkan kegiatan observasi yaitu pada kegiatan shalat dhuha berjamaah dan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan kegiatan shalat dhuha berjamaah. Peneliti mengamati dan mencatat aktivitas-aktivitas atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan peserta didik di lokasi penelitian. Metode ini dilakukan peneliti untuk mendapatkan data tentang lokasi penelitian serta tindakan yang dilakukan guru dalam meningkatkan kedisiplinan di RA Al Hikmah Medan Marelan. Dengan teknik observasi ini peneliti mengetahui bagaimana kegiatan shalat dhuha berjamaah di RA Al Hikmah Medan Marelan, seperti kapan pelaksanaan shalat dhuha, dimana shalat dhuha dilaksanakan, sanksi-sanksi yang diberikan ketika tidak mengikuti shalat dhuha, bagaimana upaya guru dalam menertibkan siswanya, serta peneliti mengetahui apa manfaat dari dilaksanakannya shalat dhuha berjamaah di RA Al Hikmah Medan Marelan. Teknik berikutnya adalah wawancara dimana peneliti akan mendapatkan

informasi yang lebih akurat dan detail yang peneliti tidak ketahui sebelumnya. Seperti halnya manfaat yang didapat ketika diadakannya shalat dhuha berjamaah, dengan diadakannya shalat dhuha berjamaah siswa lebih terbiasa melakukan shalat sunah dan mereka mampu menerapkannya ketika mereka dirumah tidak hanya disekolah saja.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

RA Al Hikmah merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang berlokasi di Medan Marelan. Lembaga ini memiliki visi untuk membentuk anak yang cerdas, berakhlak mulia, dan religius. Jumlah peserta didik sebanyak 45 anak dengan 6 tenaga pendidik. Kegiatan pembelajaran dilakukan setiap hari Senin–Jumat pukul 08.00–11.00 WIB. Salah satu program unggulan di RA ini adalah pembiasaan salat Dhuha setiap pagi.

#### **a. Pelaksanaan Pembiasaan Salat Dhuha**

Pembiasaan salat Dhuha dilakukan setiap hari pukul 08.30 WIB setelah kegiatan pembukaan pagi. Anak-anak diarahkan berwudu dan masuk ke ruang salat secara bergantian. Salat dilakukan berjamaah sebanyak dua rakaat yang dipimpin oleh guru. Kegiatan ini diselingi dengan doa dan dzikir pendek serta penguatan akhlak seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Adapun tahapan pembiasaan dilakukan dalam tiga bentuk:

1. Modeling (keteladanan) – Guru memberikan contoh langsung cara salat.
2. Pembiasaan rutin – Dilakukan setiap hari secara terjadwal.
3. Penguatan positif – Guru memberikan pujian dan reward kepada anak yang menunjukkan kedisiplinan.

#### **b. Peran Pembiasaan Salat Dhuha dalam Menumbuhkan Disiplin Anak**

Berdasarkan data yang peneliti temukan melalui data observasi, wawancara, dan penelusuran dokumentasi di Raudhatul Athfal Al-Hikmah Medan Marelan yang berkaitan dengan pembiasaan sholat dhuha dalam menumbuhkan disiplin anak usia diniberikut akan dipaparkan hasilnya. Berdasarkan hasil analisis data, kegiatan salat Dhuha dapat membantu mengembangkan empat sifat positif antara lain tanggung jawab, jujur, disiplin, dan religius. Keempat kepribadian tersebut diciptakan melalui proses pembiasaan yang disengaja dan berulang-ulang yang dimaksudkan untuk mempengaruhi seseorang. Dengan kata lain, pembiasaan adalah hasil dari perilaku yang berulang-ulang. Karena kebiasaan seseorang

telah menjadi kebiasaannya, kebiasaan tersebut memungkinkan seseorang untuk bertindak berdasarkan kebiasaan tersebut tanpa berpikir. Tujuan pembiasaan pada anak adalah untuk melatihnya menuju suatu tujuan, sehingga ia benar-benar mengembangkan kebiasaan itu dalam dirinya dan pada akhirnya akan menjadi kebiasaan yang baik.

## HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan guru, dan dokumentasi kegiatan, diperoleh data sebagai berikut:

### **1. Kedisiplinan Waktu: Anak menjadi lebih terbiasa hadir tepat waktu karena tidak ingin tertinggal salat Dhuha.**

Informan 1: Ibu Nurhayati, S.Pd.I (Guru Kelas B RA Al Hikmah Medan Marelan).

Wawancara dilakukan pada tanggal 10 Juli 2025

Peneliti:

Bagaimana Ibu melihat pengaruh kegiatan salat Dhuha terhadap kedisiplinan waktu anak-anak di RA Al Hikmah?

Guru:

"Alhamdulillah, sejak kegiatan salat Dhuha dijadikan rutinitas harian, anak-anak jadi lebih semangat datang pagi. Mereka seperti punya motivasi tersendiri untuk tidak terlambat. Bahkan ada beberapa anak yang biasanya datang jam delapan lewat lima, sekarang sudah tiba sebelum jam delapan. Mereka tidak mau ketinggalan salat berjamaah, katanya takut malu kalau datang pas sudah selesai salat."

Informan 2: Ibu Rina Handayani (Orang Tua Murid Ananda Aisyah, Kelas A),

Wawancara dilakukan pada tanggal 10 Juli 2025

Peneliti: Apakah Ibu melihat perubahan pada kebiasaan waktu hadir anak Ibu sejak mengikuti kegiatan salat Dhuha di RA?

Orang Tua:

"Iya, sangat terlihat. Dulu Aisyah agak susah bangun pagi, sering terburu-buru. Tapi sejak ikut salat Dhuha, dia jadi lebih cepat bangun dan buru-buru minta diantar supaya enggak ketinggalan salat katanya. Saya senang karena ini juga jadi pembelajaran tanggung jawab buat dia."

**2. Tanggung Jawab Pribadi: Anak mulai mampu mengambil perlengkapan sendiri (mukena/sarung), dan menjaga kebersihan diri sebelum salat.**

Informan 1: Ibu Nurhayati, S.Pd.I (Guru Kelas B RA Al Hikmah Medan Marelan),  
Wawancara dilakukan pada tanggal 10 Juli 2025

Peneliti: Apakah anak-anak sudah menunjukkan tanggung jawab pribadi dalam persiapan salat Dhuha?

Guru:

"Alhamdulillah, mereka sudah mulai terbiasa ambil sendiri perlengkapan salatnya. Dulu masih harus dibantu, sekarang sudah tahu tempat sarung atau mukenanya. Bahkan ada yang ingatkan temannya, 'Jangan lupa wudunya ya.' Beberapa anak juga mulai tertib menjaga kebersihan, misalnya mencuci tangan dulu, dan menyimpan kembali alat salat setelah dipakai."

Informan 2: Ibu Erna Sari (Orang Tua Murid Ananda Farhan, Kelas B), Wawancara dilakukan pada tanggal 10 Juli 2025

Peneliti: Apakah Ibu melihat perubahan pada sikap tanggung jawab Farhan sejak mengikuti kegiatan salat Dhuha?

Orang Tua:

"Iya, Farhan sekarang kalau di rumah pun suka ambil sarung sendiri dan bilang mau salat. Dia juga mulai rajin cuci kaki dan tangan tanpa disuruh. Saya senang karena dia terlihat lebih mandiri dari sebelumnya."

Informan 3: Ibu Sri Wahyuni, S.Pd (Kepala RA Al Hikmah) Wawancara dilakukan pada tanggal 10 Juli 2025

Peneliti: Bagaimana Ibu melihat pembiasaan salat Dhuha membentuk sikap tanggung jawab anak?

Kepala RA:

"Pembiasaan ini sangat berdampak. Anak-anak belajar dari hal sederhana mengambil mukena sendiri, antre wudu, dan menjaga alat salat. Itu bentuk tanggung jawab yang sesuai dengan usia mereka. Meski kecil, ini jadi fondasi karakter mandiri dan disiplin."

**3. Kepatuhan terhadap Aturan: Anak belajar mengikuti instruksi guru dengan tertib selama pelaksanaan ibadah.**

Informan 1: Ibu Nurhayati, S.Pd.I (Guru Kelas B RA Al Hikmah Medan Marelan),

Wawancara dilakukan pada tanggal 10 Juli 2025

Peneliti: Apakah selama pelaksanaan salat Dhuha anak-anak sudah menunjukkan kepatuhan terhadap arahan atau instruksi?

Guru:

"Iya, Alhamdulillah mereka sekarang sudah lebih tertib. Kalau dulu masih banyak yang main-main saat salat atau tidak mau ikut barisan, sekarang sudah bisa rapi sendiri. Ketika kami beri instruksi untuk berwudu, ambil sajadah, atau berdiri rapat, mereka mengikuti. Ini menunjukkan bahwa mereka mulai paham pentingnya mengikuti aturan saat ibadah."

Informan 2: Ibu Dwi Astuti (Orang Tua Murid Ananda Zahra, Kelas A), Wawancara dilakukan pada tanggal 10 Juli 2025

Peneliti: Apakah Ibu melihat anak Ibu mulai belajar patuh terhadap aturan atau instruksi, terutama saat kegiatan salat?

Orang Tua:

"Iya, Zahra cerita kalau di sekolah harus ikut salat dengan rapi. Dia bilang guru marah kalau ngobrol saat salat. Di rumah pun, kalau saya ajak salat, dia langsung ambil posisi dan nggak banyak tingkah. Saya rasa ini karena dia terbiasa mengikuti aturan saat salat di sekolah."

Informan 3: Ibu Sri Wahyuni, S.Pd (Kepala RA Al Hikmah) Wawancara dilakukan pada tanggal 27 Juni 2025

Peneliti: Menurut Ibu, sejauh mana kegiatan salat Dhuha berperan dalam menanamkan kepatuhan terhadap aturan pada anak-anak?

Kepala RA:

"Salat Dhuha itu ibadah yang strukturnya jelas—ada tahapan dan tata cara. Dari sanalah anak-anak belajar bahwa dalam kegiatan bersama harus ada aturan yang diikuti. Kami latih anak untuk tidak keluar barisan, tidak ngobrol saat imam membaca, dan tertib sejak wudu sampai selesai salat. Perlahan tapi pasti, mereka belajar patuh dengan senang hati."

- 4. Kontinuitas Sikap Positif: Anak membawa kebiasaan salat ini ke rumah, beberapa orang tua menyatakan anak mereka mengingatkan untuk salat Dhuha di akhir pekan.**

Informan 1: Ibu Nurhayati, S.Pd.I (Guru Kelas B RA Al Hikmah Medan Marelan),  
Wawancara dilakukan pada tanggal 10 Juli 2025

Peneliti: Apakah Ibu pernah mendapat informasi dari orang tua bahwa anak-anak melanjutkan kebiasaan salat Dhuha di rumah?

Guru:

"Iya, ada beberapa orang tua yang cerita ke saya, anaknya ngajak salat Dhuha di hari Sabtu atau Minggu. Katanya, 'Bu, anak saya malah bangunin saya pagi-pagi minta salat Dhuha bareng.' Itu membuat kami senang karena berarti pembiasaan di sekolah terbawa sampai ke rumah."

Informan 2: Ibu Leni Marlina (Orang Tua Murid Ananda Rafa, Kelas A),  
Wawancara dilakukan pada tanggal 26 Juni 2025

Peneliti: Apakah kebiasaan salat Dhuha yang dilakukan di sekolah juga dibawa anak ke rumah?

Orang Tua:

"Iya, Bu. Kadang hari Minggu, Rafa minta saya temani dia salat Dhuha. Dia bilang, 'Kan kita salat Dhuha tiap hari di sekolah, sekarang hari libur, salat sendiri ya Ma.' Saya kaget juga, tapi senang. Itu jadi semacam pengingat buat saya juga."

Informan 3: Ibu Sri Wahyuni, S.Pd (Kepala RA Al Hikmah) Wawancara dilakukan pada tanggal 27 Juni 2025

Peneliti: Bagaimana Ibu melihat dampak jangka panjang dari pembiasaan ini di luar lingkungan sekolah?

Kepala RA:

"Kami berharap pembiasaan ini tidak hanya berhenti di sekolah. Dan Alhamdulillah, hasilnya mulai terlihat. Banyak orang tua menyampaikan bahwa anaknya terbiasa mengingatkan salat Dhuha, bahkan ketika sedang libur. Ini berarti sikap positif yang ditanam sudah mulai melekat dan dibawa ke lingkungan keluarga."

## **5. Faktor Pendukung dan Penghambat**

Faktor Pendukung:

- Dukungan penuh dari kepala RA dan guru.
- Orang tua yang berperan aktif.
- Adanya jadwal dan tempat khusus untuk salat.

Faktor Penghambat:

- Usia anak yang masih suka bermain sehingga perlu pendekatan yang sabar.
- Beberapa anak belum mampu fokus dan khusyuk dalam salat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RA Al Hikmah Medan Marelan, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan salat Dhuha secara rutin memiliki peran yang signifikan dalam menumbuhkan sikap disiplin pada anak usia dini. Pembiasaan ini bukan hanya membentuk kebiasaan ibadah, tetapi juga membentuk karakter dan perilaku positif anak secara menyeluruh.

Adapun bentuk kedisiplinan yang tumbuh melalui pembiasaan salat Dhuha meliputi:

1. Kedisiplinan Waktu, di mana anak-anak menjadi terbiasa hadir lebih awal agar tidak tertinggal mengikuti salat Dhuha bersama.
2. Tanggung Jawab Pribadi, terlihat dari kemandirian anak dalam mengambil dan merapikan perlengkapan salat serta menjaga kebersihan sebelum ibadah.
3. Kepatuhan terhadap Aturan, ditunjukkan dengan kemampuan anak mengikuti instruksi guru secara tertib selama pelaksanaan salat.
4. Kontinuitas Sikap Positif, di mana kebiasaan salat yang dilatih di sekolah terbawa hingga ke rumah, bahkan di hari libur, dengan anak-anak yang mengingatkan orang tuanya untuk melaksanakan salat Dhuha.

## REFERENSI

- Dodi, L. (2015). *Metodologi Penelitian (Science Methods, Metode Tradisional Dan Natural Setting, Berikut Teknik Penulisannya)*. Pustaka Ilmu.
- Abdurrahman Al-Jaziri, *Kitab Shalat Fiqih Empat Madzhab* (Bandung: Mizan, 2010), hal. 258.
- Agus Dwi Santosa, *Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa MTs al-Amien Kota Kediri Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha*, *Edudeena Journal of Islamic Religious Education*, 6(2), 2022, 129-143.
- Bariroh, S. (2015). *Analisis Pengaruh Kedisiplinan Kerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Sma Negeri 1 Bumiayu Kabupaten Brebes*. *Jurnal Kependidikan*, hal. 2. .
- Handi, Suhani. (2015). *Akibat Tidak Disiplin*. <https://www.kompasiana.com/suhanihandi/551ae0caa33311ec21b65a8b/akibat-tidak-disiplin>. Diakses 19 Juni 2025.
- Hasan, R. (2015). *Fikih Ibadah untuk Anak Usia Dini*. Bandung: Al-Bayan, hal. 54.

- Hasbi Ash Shinddieqy, Pedoman Shalat (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1999), hal. 62
- Hurlock, E. B. (2003). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga, hal. 65.
- Jaya, Wina. (2009). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Kencana, hal. 87.
- Laka, Beatus Mendelson, Jemmi Burdam & Elizabet Kafiar. (2020). Role Of Parents In Improving Geography Learning Motivation In Immanuel Agung Samofa High School. *Jurnal Inovasi Penelitian*, hal. 1(2).
- Lickona, T. (2012). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Jakarta: Bumi Aksara, hal. 45.
- Manshur, A. (2019). Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, hal. 4(1).
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, hal. 67.
- Nurhendrayani, Henny. (2017). Disiplin di rumah, di sekolah dan di masyarakat. <http://pkbmdaring.kemdikbud.go.id/suka/content/read/artikel/52/disiplin-dirumah-di-sekolah-dan-di-masyarakat>. Diakses 19 Juni 2025.
- Santrock, John W. (2008). Psikologi Pendidikan. Kencana, hal. 66.
- Sardiman, A.M. (2016). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Rajawali Press, hal. 76.
- Syafri, U. A. (2012). Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an. Raja Grafindo Persada, hal. 45.
- Yazid Abu Fida, Lautan Mukjizat Shalat Dhuha, Cet. I (Solo: Taujih, 2014), hal. 43.
- Surur, A. M. (2017). Formasi 4-1-5 Penakhluk Masalah (Studi Kasus: Penulisan Karya Tulis Ilmiah Proposal Skripsi STAIN Kediri 2017). *Prosiding Seminar Nasional PPKn III*, 1–8.